

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan *Think Talk Write* (TTW). Secara keseluruhan kemampuan spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Dimensi Tiga di SMA Al-Azhar Plus Medan. Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.21 yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,418$, diketahui nilai pada F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,05$) = 4,007. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 . Dan diketahui nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

2. **Terdapat perbedaan** kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan *Think Talk Write* (TTW).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Dimensi Tiga di SMA Al-Azhar Plus Medan. Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.22 yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,271$, diketahui nilai pada F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,05$) = 4,007. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 . Dan diketahui nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti menerima H_a dan menolak H_0 .

3. **Terdapat perbedaan** kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan *Think Talk Write* (TTW). Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Dimensi Tiga di SMA Al-Azhar Plus Medan.

Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada tabel 4.20 atau rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,476$ (model pembelajaran) dan nilai $F_{hitung} = 5,175$

(kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa) serta nilai pada F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0.05$) = 3,923. selanjutnya dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 . Diketahui bahwa nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti menerima H_a dan menolak H_0 .

Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,271$, diketahui nilai pada taraf ($\alpha = 0.05$) = 4,007. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 . Dan diketahui nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti menerima H_a dan menolak H_0 .

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada eksperimen A yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan kelas eksperimen B yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Pada kelas eksperimen A, seluruh siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Pada pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk

berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan saling bertukar pikiran. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang harus disesuaikan dengan masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi dan memberikan simpulan dari masalah yang diberikan dan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Sedangkan pada kelas eksperimen B, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 5 kelompok, kemudian setiap kelompok diminta membuat Sembilan kotak, lalu setiap kelompok akan berlomba menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Jika kelompok yang benar menjawab permasalahan tersebut dengan benar maka akan diberikan tanda ceklis pada kotak yang mereka buat.

Kesimpulan pertama dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan *Think Talk Write* (TTW). Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Dimensi Tiga di SMA Al-Azhar Plus Medan.

Hasil kesimpulan kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan *Think Talk Write* (TTW). Secara

keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Dimensi Tiga di SMA Al-Azhar Plus Medan.

Hasil kesimpulan ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan *Think Talk Write* (TTW). Secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Dimensi Tiga di SMA Al-Azhar Plus Medan.

Namun penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan melihat kemampuan siswa sangat disarankan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya Tarik. Model pembelajaran yang telah disusun dan dirancang dengan baik membuat siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran serta membuat tercapainya tujuan pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan LMHD (Lembar Materi Hasil Diskusi) dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran seharusnya lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendorong siswa menemukan pengalaman baru dalam belajar sehingga telah dapat meningkatkan kemampuan siswa.
4. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) lebih baik untuk mengembangkan kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, untuk itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika.

5. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam penelitian meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

